

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizat yang selalu di perkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.¹Kitab suci penyempurna dari kitab kitab sebelumnya sekaligus sebagai petunjuk bagi seluruh makhluk Allah SWT SWT yang ada di alam raya ini.Serta mengandung hukum-hukum yang mencakup seluruh aspek kehidupan,mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia lainnya.

Al-Qur'ān diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju yang terang benderang, serta membimbing manusia kejalan yang lurus, Rasulullah menyampaikan al-Qur'ān kepada para sahabatnya, dan juga kepada orang orang arabsehingga mereka dapat memahami berdasarkan naluri mereka.²

Al-Qur'ān diturunkan oleh Allah SWT tentu banyak membawa keistimewaan-keistimewaan yang jauh lebih istimewa dibandingkan hasil olah otak manusia. Diantara tujuan utama di turunkannya al-Qur'ān yaitu memberikan manfaat dan faedah yang sangat besar terhadap manusia pada umumnya dan ummat Islam pada khususnya melalui al-Qur'ān, di dalam menjelaskan ibadah di dalam Islam.

Al-Qur'ān sangat memperhatikan kehidupan manusia baik persoalan duniawi apalagi ukhrawi. Dari persoalan yang paling besar sampai pada persoalan yang sedemikian kecil tentu tidak luput dari pembahasan Islam terutama al-Qur'ān.

¹Mannā' Khalil al-Qattān, *Mabāhis Fī Ulūm al-Qur'ān* (Riyad : Mansyūrāt al-'Asr al-Hadīth, 1973) 1.

²Ibid.

Al-Qur'an mewajibkan ibadah yang mengandung berbagai rahasia dan faedah yang sangat besar bagi semua orang Islam di dunia dan akhirat. Mereka tidak akan bisa menemukan keindahan rahasia dan faedah ibadah shalat farḍu kecuali jika ibadah itu dijalankan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Pesan pesan al-Qur'an mengenai ibadah shalat farḍu sangat banyak sekali dengan berbagai ragam baik berupa perintah, anjuran, peringatan serta faedahnya dalam kehidupan manusia.

Salah satu ungkapan al-Qur'an yang menggunakan term shalat farḍu adalah sebagai berikut. Firman Allah SWT QS. an-Nisa ayat 103

إِنَّ الصَّلَاةَ فَاقِمْوْا طَمَآنِنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُوعِدَاقِيْمَا اللّٰهَ فَآذْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا
مَوْقُوتًا كَتَبَآ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلَىٰ كَانَتَ الصَّلَاةُ ﴿١٠٣﴾

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah SWT di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka tegakkanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(QS. an-Nisa' 103)³

Banyak ayat al-Qur'an yang mengandung perintah shalat Farḍu diantaranya :

الرَّٰكِعِيْنَ مَعَ وَآرَكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِمْوْا ﴿٤٣﴾

Dan tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(QS. al-Baqarah 43)⁴

تَعْمَلُوْنَ بِمَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَ تَجِدُوْهُ خَيْرٍ مِّنْ لَّا نَفْسِكُمْ تُقَدِّمُوْا وَمَا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِمْوْا
بَصِيْرٌ ﴿١١﴾

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang : Cv Toha Putra, 1989), 138.

⁴Ibid; 16.

Dan tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah SWT. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan (QS. al-Baqarah 110)⁵

رَالصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا قِبَلَةَ بَيْتِكُمْ وَأَجْعَلُوا بُيُوتًا بِمِصْرَ لِقَوْمٍ كَمَا تَبَوَّءْنَا لَكُمْ وَأَخِيهِ مُوسَىٰ إِلَىٰ وَأَوْحَيْنَا

المؤمنين وَدَشَ 

Dan kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan tegakkanlah olehmu shalat serta gembirakanlah orang-orang yang beriman" (QS. Yunus 87).⁶

Ungkapan ayat diatas menggunakan term shalat farḍu yang dikaitkan dengan berbagai aspek kepribadian dan perilaku, sedangkan term-term shalat yang disebut di dalam al-Qur'an sebanyak 71 ayat. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam al-Qur'an.

Melihat banyaknya penyebutan lafadz salat yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi yang mengitari manusia maka sangat diperlukan adanya suatu pembahasan yang mengarah pada penyusunan suatu pemahaman yang utuh dari beberapa ayat yang dikehendaki al-Qur'an.

Shalat farḍu adalah rukun Islam yang sangat khas, dimana ibadah shalat farḍu wajib dilaksanakan setiap hari lima kali sehari semalam oleh setiap muslim dan muslimat. Sedangkan pada empat rukun Islam yang lain kewajibannya hanya dilaksanakan satu tahun sekali bahkan ada yang kewajibannya satu kali dalam seumur hidup yaitu ibadah haji.

⁵Ibid; 30.

⁶Ibid; 320.

Ṣalat fardu merupakan ibadah yang sudah di tentukan waktu-waktunya. Setiap orang Islam diperintahkan agar supaya menegakkan salat sesuai dengan waktu yang telah di tentukan tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut ini.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَقِمُوا الصَّلَاةَ إِذَا قَامَ الصُّبْحُ وَقَبْلَكُمْ وَمَا تَضَاءُوا وَمِنْ أَنْفِكُمْ فَاسْأَلُوا السَّاعَةَ لِمَ أَقَامُوا الصَّلَاةَ فَسَبَّحُوا لِلَّهِ مِمَّا قَامُوا بِهَا وَالصَّلَاةُ أَمْرٌ حَقٌّ لَدُنَّ رَبِّكَ فَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِقَاءِ رَبِّكَ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ بَدَأُ الصَّلَاةَ إِذَا قَامَ الصُّبْحُ وَقَبْلَكُمْ وَمَا تَضَاءُوا وَمِنْ أَنْفِكُمْ فَاسْأَلُوا السَّاعَةَ لِمَ أَقَامُوا الصَّلَاةَ فَسَبَّحُوا لِلَّهِ مِمَّا قَامُوا بِهَا وَالصَّلَاةُ أَمْرٌ حَقٌّ لَدُنَّ رَبِّكَ فَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِقَاءِ رَبِّكَ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ بَدَأُ الصَّلَاةَ إِذَا قَامَ الصُّبْحُ وَقَبْلَكُمْ وَمَا تَضَاءُوا وَمِنْ أَنْفِكُمْ فَاسْأَلُوا السَّاعَةَ لِمَ أَقَامُوا الصَّلَاةَ فَسَبَّحُوا لِلَّهِ مِمَّا قَامُوا بِهَا﴾

Tegakkanlah ṣalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula ṣalat) subuh. Sesungguhnya ṣalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat) (QS.al-Isra' 78).⁷

﴿إِنِ الصَّلَاةُ فَاقِئِمُوا أَوْ طَمَّأْنَنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُوعُوا قِيمًا لِلَّهِ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا مَوْقُوتًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتْ الصَّلَاةُ﴾

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan ṣalat(mu), ingatlah Allah SWT di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka tegakkanlah ṣalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya ṣalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. an-Nisa' 103).⁸

﴿لِلذَّكَرِينَ ذِكْرِي ذَلِكَ السَّيِّئَاتِ يُذْهِبْنَ الْحَسَنَاتِ إِنَّ اللَّيْلَ مِنْ وَزُفَا النَّهَارِ طَرَفِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ﴾

Dan Tegakkanlah ṣalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

Begitu penting kedudukan ibadah ṣalat fardu dalam Islam sehingga Nabi Muhammad secara langsung diundang menghadap kehadiran Allah SWT untuk menerima perintah ṣalat, tanpa melalui perantara malaikat jibril." Yaitu pada malam isra' dan

⁷Ibid; 436.

⁸Ibid; 138.

beliau diseru “ Hai Muhammad keputusan-Ku tidak dapat diubah lagi dan dengan Ṣalat lima waktu ini kamu tetap mendapatkan lima puluh waktu.

حدثنا محمد بن يحيى [النيسابوري] حدثنا عبد الرزاق أخبرنا معمر بن عمار عن أنس بن مالك قال :
فرضت على النبي صلى الله عليه وسلم ليلة أسرى بها صلوات خمسين ثم نقصت حتى جعلت خمسين ثم نادى محمد بن عبد الله لا تقول للديوان
نلك بهذا الخمس خمسين [قال]
وفى الباب عن عباد بن الصامت وطاحته بن عبد الله أبو بكر وقنادة ومالك بن صعصعة وأبي سعيد الخدري قال أبو عيسى حديثاً أسحديث
حسن صحيح [غريب]¹²

قال الشيخ الخليلي : صحيح

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya (al-Naysābūry) telah menceritakan kepada kami al-Razzāq telah mengabarkan kepada kami Mu’ammār dari al-Zuhry dari Anas bin Malik ia berkata : Ṣalat diwajibkan kepada Nabi Muhammad saw pada malam beliau di isra’-kan sebanyak lima puluh kali sehari semalam, lalu dikurangi hingga lima kali sehari semalam beliau diseru “ Hai Muhammad keputusan-Ku tidak dapat diubah lagi dan dengan Ṣalat lima waktu ini kamu tetap mendapatkan lima puluh waktu.() dan dalam bab dari ’Ibādah bin al Ṣāmat dan Ṭalhah bin ’Ubaidillah dan Aby Zar dan Qatādah dan Mālik bin Ṣa’ṣa’ah dan Aby sa’īd al Khudry ia berkata Abu ’Isā hadith Anas hadith hasan ṣahīh (garīb)

Amal ibadah seorang hamba pertama kali yang akan dihisab pada hari kiamat oleh Allah SWT adalah salat. Kebaikan dan keburukan amal seseorang ditentukan oleh kebaikan dan keburukan ṣalatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Amal seseorang yang akan dipertanyakan pada hari kiamat adalah salat, jika baik ṣalatnya bahagialah dia(dalam satu riwayat:selamatlah dia) jika rusak ṣalatnya ia akan merugi dan celaka.¹³ dalam riwayat lain Rasulullah bersabda :

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا حسن بن موسى ثنا حماد بن سلمة عن الأزرق بن قيس عن يحيى بن يعمر
عن رجل من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أول ما
يحاسب به العبد صلاته فإن كان أتمها كتبت له تامة وإن لم يكن أتمها قال الله عز وجل انظروا هل

¹² Tirmīdhī (al), *Sunan al-Tirmīdhī* (t.t : Dār al Kutūb al Ilmiyyah, 1994), 417.

¹³ Tabarānī (al), *al-Mu’jam al-Awsath*, 1/409, al Albānī dalam kitab *Silsilah al-Hadith al-Sahih* mengatakan secara umum hadis ini sahih karena jalur periwayatannya cukup banyak, 3/346

تجدون لعبدي من تطوع فتكملوا بها فريضة ثم الزكاة كذلك ثم تؤخذ الأعمال على حسب ذلك¹⁴ تعليق شعيب الأرنؤوط : إسناده صحيح

Telah menceritakan kepada kami Abdullah telah menceritakan pula kepadaku Abi Tsana Hasan Ibnu Musa Tsana Hamad Ibnu salmah dari Azraq Ibnu Qais dari Yahya Ibnu Ya'mar dari seorang laki-laki salah satu sahabat nabi SAW. : “ Pertama kali yang dihisab dari seorang hamba adalah shalatnya, jika ia telah menyempurnakannya maka telah tertulis padanya sempurna, jika ia belum menyempurnakannya Allah SWT azza wajalla berfirman : “ Lihatlah hambaku apakah ia mengerjakan shalat sunnah, maka dengannya kalian sempurnakan kewajiban shalatnya, kemudian zakat begitu juga harta yang telah dia peroleh “

أخبرنا سريع بن عبد الله الواسطي الخصي قال حدثنا إسحاق بن يوسف الأزرق عن شريك عن عاصم عن أبي وائل عن عبد الله قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أول ما يحاسب به العبد الصلاة وأول ما يقضى بين الناس في الدماء¹⁵ قال الشيخ الألباني : صحيح

Telah menceritakan kepada kami Sari' Ibnu Abdullah al Wasity Al Khussi berkata telah menceritakan kepada kami Ishaq Ibnu Yusuf al Azraq dari Syarik dari 'Asim dari Abi Wail dari Abdullah berkata Rasulullah bersabda : “ Pertama kali yang dihisab dari seorang hamba adalah shalat dan pertama kali yang diputuskan diantara manusia adalah darah “ menurut syeh al-Bāni hadith ini sahīh

حدثنا علي بن نصر بن علي [الجهضمي] حدثنا سهل بن حماد حدثنا همام [قال] حدثني قتادة عن الحسن عن حريب بن قبيصة قال : قدمت المدينة فقلت اللهم يسر لي جليسا صالحا قال فجلست إلى أبي هريرة فقلت إني سألت الله أن يرزقني جليسا صالحا فحدثني بحديث سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم لعل الله أن ينفعني به فقال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إن أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته فإن صلحت فقد أفلح وأنجح وإن فسدت فقد خاب وخسر فإن انتقص من فريضته شيء قال الرب عز وجل انظروا هل لعبدي من تطوع ؟ فيكمل بها ما انتقص من الفريضة ثم يكون سائر عمله على ذلك¹⁶

Telah menceritakan kepada kami Al̄y bin Naṣr bin Al̄y (al Juhḍamy) telah menceritakan kepada kami Sahl bin Hammād telah menceritakan kepada kami Hammām ia berkata telah menceritakan kepada saya Qatādah dari al Hasan dari Harīb bin Qabīсах ia berkata jika kamu sampai terlebih dahulu kemadinah maka berdoalah engkau, ya Allah SWT mudahkanlah saya mendapatkan teman yang saleh, maka ia berkata duduklah aku bersama Abu Hurairah dan dia berkata kepadaku, sesungguhnya aku memohon kepada Allah

¹⁴ Ahmad, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, 161.

¹⁵ Nasā'i (al), *Al Sunan al Sugra li al Nasā'i*, (Haleb :Maktab al Matbu'at al Islamiyyah,1986),83.

¹⁶ Tirmīdhī, *Sunan al-Tirmīdhī*, 269.

SWTagar aku di karuniai teman yang saleh, telah diceritakan kepadaku hadits yang di dengar dari Rasulullah mudah mudahan Allah SWT memberikan sesuatu yang bermanfaat kepadaku, maka Abu Hurairah berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda :Pertama kali yang dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah amal shalatnya, jika baik shalatnya maka sungguh baik dan selamatlah dia, jika rusak shalatnya maka sungguh celaka dan merugilah dia. Maka jika ada kekurangan dari salat fardunya Allah SWT azza wajalla berfirman : “ Lihatlah hambaku apakah ia mengerjakan salat sunnah, maka dengannya kalian sempurnakan kewajiban shalatnya, kemudian selebihnya amalan yang telah dikerjakannya demikian itu.

Islam di bangun atas lima dasar, yang masuk dalam bangunan Islam tersebut salah satunya adalah salat, sebagaimana sabda Rasulullah,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سَعْيَانَ ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ ،
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ¹⁷

Telah menceritakan kepada kami Abdullah Ibn Musa berkata telah mengabarkan kepada kami Hanzalah Ibn Abi Sufyan dari Ikrimah Ibn Khālid dari Ibn Umar Ra. Berkata Telah bersabdah Rasulullah SAW Islam dibangun atas lima hal bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan bahwanya Muhammad utusan Allah SWT, dan menegakkan salat dan menunaikan zakat dan haj dan puasa Ramadhan.

Salat juga merupakan ajaran agama Islam yang paling terakhir akan diangkat atau dihilangkan dari dunia, jika salat telah di angkat maka tidak ada lagi keagungan agama. Hal ini dipertegas riwayat yang berasal dari Abi Umāmah al-Bāhily secara marfu”keagungan Islam akan hilang satu persatu, jika satu keagungan hilang maka manusia akan berlindung pada keagungan berikutnya, keagungan pertama kali yang akan hilang adalah hukum sedangkan keagungan terakhir yang diangkat adalah salat.¹⁸

¹⁷Imam Bukhāri, *Ṣaḥīḥ Bukhāri*,(t.t : Maktabah Fayyad al Manshūra, 1422)juz 1,h. 9

¹⁸Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambāl*, 5/251, Al-Bāni Mensahihkannya dalam kitab sahih *al-Targīb wa al Tarhīb*, 1/229

Wasiat terakhir yang di sampaikan Nabi Muhammad kepada ummatnya adalah shalat.” sebagaimana riwayat dari Ummu Salāmah ra, bahwa Nabi berwasiat menjelang wafat, jagalah shalat, jagalah shalat dan perhatikanlah orang yang lemah diantara kalian.¹⁹

Orang yang shalat fardu, ibarat orang yang mandi setiap hari lima kali yang terbebas dari kotoran. Sebagaimana dijelaskan dalam hadith.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَحْيَى ابْنِ -
شِهَابٍ ، عَنْ عَمِّهِ جَدِّثِي صَالِحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ أَخْبَرَهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَانَ
بْنَ عَثْمَانَ يَقُولُ : قَالَ عَثْمَانُ بِسْمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : رَأَيْتُ لَوْ كَانَ بَيْنَاءُ أَحَدِكُمْ
نَهْرًا يَجْرِي ، يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ ، مَا كَانَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ ؟ قَالَ : لَا شَيْءَ ، قَالَ : فَإِنَّ
. الصَّلَاةَ تَذْهَبُ النَّوْبَ كَمَا يَذْهَبُ الْمَاءُ الدَّرَنَ²⁰

Telah menceritakan kepada kami Abdullah Ibn Aby Ziayād, telah menceritakan kepada kami Ya'qub Ibn Ibrahīm Ibn Sa'di Telah menceritakan kepada saya Saudaraku Ibn Syihāb dari pamannya, telah menceritakan kepadaku Şalih Ibn Andillāh Aby Farwat Bahwasanya 'Āmir Ibn Sa'di Telah menghabarkannya ia berkata : aku mendengar Ayah Ibn Usman berkata : Usman berkata mendengar rasulullah SAW bersabda : Tahukah kamu seandainya di depan pintu seseorang dari kamu ada sebuah sungai lalu dia mandi setiap hari lima kali, apakah masih ada sisa kotoran yang menempel? Mereka menjawab tentu tidak ada sedikitpun kotoran yang menempel Rasulullah SAW bersabda : itulah perumpamaan shalat lima waktu Allah menghapuskan semua dosa dengan shalat (HR. Ibnu Majah 2/405 bab iqama As salah)

Dalam riwayat lain juga dijelaskan

حدثنا عبد الله حدثني أبي حدثنا عمار بن محمد عن الأعمش عن أبي سفيان عن جابر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
: أن مثل هذه الصلوات الخمس كمثل نهر جار على باب أحدكم يغتسل فيه كل يوم خمس مرات فما يبقى ذلك من الدنس²¹

Telah menceritakan kepada kami Abdullah, Telah menceritakan kepadaku Ayahku, telah menceritakan kepada kami Ammār Ibn Muhammad dari al-A'masyi dari Aby Sufyān dari Jābir ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Bahwa sanya itulah perumpamaan shalat lima waktu seandainya di depan pintu seseorang dari kamu ada sebuah sungai lalu dia mandi setiap hari lima kali, tentu tidak ada sedikitpun kotoran menempel (HR. Imam Ahmad 3/357)

¹⁹Ibid, 6/311, disahkan oleh al-Bāni dalam *Irwa' al-Ghalil*, 7/238

²⁰ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (t.t : Daar Ihyaail Kutubil 'Arobiyyah, t.th), 405

²¹Ibid, Ahmad, *Musnad Ahmad Bin Hambal*, 76

Selain tujuan ditegakkan shalat itu adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, shalat fardu juga merupakan sarana agar selalu mengingat Allah SWT setiap waktu. Sebagaimana yang disinyalir di dalam firman-Nya :

لَذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِهَا عَبْدِي أَنَا إِلَهٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنَا إِنِّي

Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah SWT, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah Salat untuk mengingat Aku(QS. Taha 14).²²

Selanjutnya dapat diketahui bahwa shalat fardu adalah kewajiban yang tidak hanya diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga diperintahkan kepada Nabi sebelumnya seperti Nabi Ibrahim, Ismail, Musa dan Isa As. Sebagaimana di tegaskan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an.

مَرْضِيَّارِيهِ عِنْدَ وَكَانَ وَالزَّكَاةَ بِالصَّلَاةِ أَهْلَهُ رِيَّامُرُ وَكَانَ²³

Dan ia menyuruh ahlinya. untuk salat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya (QS. Maryam 55).

Berangkat dari pemikiran diatas, Penulis berasumsi bahwa kajian ini sangat penting dan menarik untuk diangkat, sehingga dapat mengungkapkan faedah shalat fardu dalam al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi suatu permasalahan yaitu apa pengertian shalat itu ?,apa tujuan kewajiban shalat?, Siapakah nabi yang pertama kali menerima kewajiban shalat itu?apakah sama cara menerima perintah shalat nabi terdahulu dengan nabi Muhammad ?,apa bedanyacara shalat fardu yang ditegakkan oleh Nabi-Nabi terdahulu dengan Nabi Muhammad ?, apa hubungan perintah shalat dan zakat dalam al-

²² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 477

²³Ibid, 469

Qur'an?, apa ancaman Allah SWT bagi orang yang meninggalkan shalat maupun yang lalai dalam shalatnya?, apakah perintah shalat itu turun sekaligus atau berangsur angsur sebagaimana turunnya al-Qur'an?, bagaimana kedudukan ibadah shalat di dalam al-Qur'an.

Dari identifikasi masalah di atas, agar permasalahan lebih fokus, perlu adanya pembatasan masalah yang dikaji. maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengungkapkan Faedah shalat farḍu di dalam al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan pada latar belakang masalah seperti diuraikan terdahulu maka, masalah yang akan diteliti, penulis batasi dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana al-Qur'an mengungkapkan kewajiban shalat farḍu ?
2. Apa faedah Salat farḍu menurut al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an mengungkapkan tentang kewajiban Salat farḍu.
2. Untuk mengetahui faedah Salat farḍu dalam al-Qur'an!

E. Kegunaan Penelitian

a. Teori

1. Mengetahui tentang kewajiban shalat farḍu dalam al-Qur'an

2. Mengetahui faedah shalat farḍu dalam al-Qur'ān.
3. Memperluas wawasan pengetahuan sehingga dijadikan rujukan bagi berbagai kalangan dari yang terpelajar sampai masyarakat bawah guna mendapatkan kesempurnaan di dalamnya yang berdasarkan al-Qur'ān maupun sunnah Nabi Muhammad SAW

b. Praktis

1. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan guna membantu di dalam melaksanakan shalat farḍu secara sempurna sehingga mendapatkan faedah dari ibadahnya.

F. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan Faedah shalat farḍu dalam Al-Qur'ān. Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan suatu penelitian adalah telaah terhadap hasil penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian tidak adanya penelitian yang sama yang telah dilakukan dan ditulis sebelumnya, dengan ini akan terhindar dari plagiat dan kerja-kerja lain yang menodai keilmuan.

Dari literatur-literatur berupa karya tulis, penulis mendapatkan penemuan dari penelitian sebelumnya. *Buku induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*. (Dr. Jamal Elzaky, buku, Jakarta, Zaman, 2011), ini memaparkan berbagai manfaat ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk hamba hambanya. Semua yang dipaparkan dalam buku ini barulah segelintir dari selaksa hikmah dan manfaat yang terkandung dalam syariat Allah SWT, buku ini hanyalah setetes air dari samudra ilmu dan rahasia yang terkandung syariat Allah

SWT.²⁴ *Aktifkan otak kanan dengan shalat* (Nor Fadilah dan A. Yusrianto Elga, buku, Yogyakarta, Diva press, 2012) ini memaparkan bahwa shalat bisa membangkitkan otak kanan atau mencerdaskan pada manusia, dengan cara memahami gerakan gerakan shalat, bacaan bacaan shalat serta memahami rahasia di tetapkannya waktu shalat

Dasyatnya Energi Shalat, (Saifuddin Aman, Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2012) ini memaparkan tentang panduan shalat untuk membangkitkan potensi diri yaitu dengan mengungkapkan tujuh medan energi yang dashyat pada diri manusia yang disingkat dengan "Cakra" yaitu cakra mahkota berfungsi sebagai pusat spritual, cakra ajna berfungsi sebagai pusat persepsi, cakra tenggorokan berfungsi sebagai pusat ekspresi, cakra jantung berfungsi sebagai pusat makrifatullah, cakra pusar berfungsi sebagai pusat kekuatan, cakra seks berfungsi sebagai pusat gairah seks, cakra dasar berfungsi sebagai pusat pertahanan.

Adapun dalam penelitian ini penulis fokus menggunakan al-Qur'an dengan pendekatan tafsir *mawḍū'i* untuk menjelaskan tentang faedah shalat farḍu karena metode ini sangat relevan untuk digunakan mengkaji ayat ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan faedah shalat farḍu.

G. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian kepustakaan (*libraryresearch*), penelusuran buku (*book survey*) atau penelitian dokumen (*documentary research*). Penelitian kepustakaan adalah proses "menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain". Dalam konteks ini, yang dimaksud literatur bukan hanya buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, melainkan juga

²⁴ Jamal Muhammad Elzaky, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah* (Jakarta: Zaman, 2011), 15.

berupa bahan-bahan dokumen tertulis lainnya, seperti majalah-majalah, koran-koran dan lain-lain.²⁵

Kepustakaan atau dokumen yang dimaksud adalah seluruh sumber tertulis yang membahas dan terkait dengan faedah shalat farḍu dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'ān yang berhubungan dengan materi faedah shalat farḍu.

Secara garis besar, dokumen-dokumen yang menjadi objek penelitian dapat di deskripsikan ke dalam empat bagian. *Pertama*, Ayat ayat yang berkaitan dengan kewajiban shalat farḍu dalam al-Qur'ān. *Kedua*, Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan faedah shalat farḍu dalam al-Qur'ān. *Ketiga*, Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tafsir Al-Qur'ān dengan corak tafsir *mawḍū'i* dengan di dukung oleh karya tulis yang lain yang masih berhubungan erat dengan masalah faedah shalat farḍu.

H. Sistematika pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini dibagi dalam empat bab :

Bab pertama, merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penjelasan judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua, berisi tentang shalat dan metode *mawḍū'i*. Dalam pembahasan ini berisi tentang pengertian tafsir *mawḍū'i*, sejarah pertumbuhan tafsir *mawḍū'i*, kelebihan dan kekurangan tafsir *mawḍū'i* serta langkah-langkah tafsir *mawḍū'i*.

Bab ke tiga, membahas tentang ayat-ayat tentang shalat farḍu dalam al-Qur'ān.

Pembahasan ini meliputi ayat-ayat tentang shalat dan faedahnya secara *mawḍū'i*

²⁵Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Pres, 1995) , 30; Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 195.

Bab keempat, adalah pembahasan terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis.